

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bangsa Indonesia saat ini berada pada masa reformasi di segala bidang, antara lain tujuannya adalah membangun sistem kenegaraan yang demokratis. Dunia pendidikan yang selalu inovatif dalam pengembangan pola pelayanan, proses yang tidak kalah pentingnya adalah lulusan berkualitas yang distandarkan secara nasional.

Pendidikan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua menusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat dan lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan.

Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar dalam keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Pendidikan sebagai Hak Asasi setiap individu anak bangsa telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sedangkan ayat (3)-nya menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang oleh karena itu, seluruh komponen baik orang tua, masyarakat maupun pemerintah bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan

bangsa melalui pendidikan. Hal ini merupakan salah satu tujuan Bangsa Indonesia yang diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945 Alenia IV.

Kualitas pendidikan terkait dengan kualitas proses dan produk. Kualitas proses dapat dicapai apabila proses belajar dan mengajar berlangsung secara efektif dan peserta didik dapat menghayati dan menjalani proses pembelajaran secara bermakna. Sedangkan kualitas produk dapat dilihat dari *performance* peserta didik dari jenjang, jenis maupun jalur pendidikan.

Salah satu inovasi dalam dunia pendidikan adalah konsep kurikulum yang diterapkan di sekolah yang berubah, hal ini dapat dijelaskan bahwa sebagai pengganti kurikulum 1994 suplemen 1999 adalah diberlakukannya kurikulum 2004 dengan konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi dan di tahun ajaran 2006-2007 diberlakukan dengan sosialisasi kurikulum 2006 dengan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini jelas akan membawa perubahan baik berupa *in put*, proses, bahkan *out put* dalam hal ini kompetensi yang harus dicapai sebagai kriteria kelulusan dalam dunia pendidikan.

Pada periode 1965-1971, sistem ujian akhir yang diterapkan disebut dengan Ujian Negara, berlaku untuk hampir semua mata pelajaran. Bahkan ujian dan pelaksanaannya ditetapkan oleh pemerintah pusat dan seragam untuk seluruh wilayah di Indonesia. Periode 1972-1979 pada tahun 1972 diterapkan sistem Ujian Sekolah di mana setiap atau sekelompok sekolah menyelenggarakan ujian akhir masing-masing. Soal dan pemrosesan hasil ujian semuanya ditentukan oleh masing-masing sekolah atau kelompok.

Pemerintah pusat hanya menyusun dan mengeluarkan pedoman yang bersifat umum. Periode 1980-2000 untuk meningkatkan dan mengendalikan mutu pendidikan serta diperolehnya nilai yang memiliki makna yang sama dan dapat dibandingkan antar sekolah, maka sejak tahun 1980 dilaksanakan Ujian Akhir Nasional yang dikenal dengan sebutan Evaluasi Belajar.

Tahap Akhir Nasional (EBTANAS). Dalam EBTANAS dikembangkan sejumlah perangkat soal yang “pararel” untuk setiap mata pelajaran, dan penggandaan soal dilakukan di daerah. Periode 2001-2004 Sejak tahun 2001, EBTANAS diganti dengan penilaian hasil belajar secara nasional dan kemudian berubah nama menjadi Ujian Akhir Nasional (UAN) sejak tahun 2002. Perbedaan UAN dengan EBTANAS adalah dalam cara menentukan kelulusan siswa, terutama sejak tahun 2003. Dalam EBTANAS, kelulusan siswa ditentukan oleh kombinasi nilai semester I (P), nilai semester II (Q), dan nilai EBTANAS murni (R), sedangkan kelulusan siswa pada UAN ditentukan oleh nilai mata pelajaran secara individual.

Periode 2005 sekarang untuk mendorong tercapainya target wajib belajar pendidikan yang bermutu, pemerintah menyelenggarakan Ujian Nasional (UN) untuk SMP/MTS/SMPLB dan SMA/SMK/MA/SMALB/SMKLB.

Periode 2008-sekarang untuk mendorong tercapainya target wajib belajar pendidikan yang bermutu, mulai tahun ajaran 2008/2009 pemerintah menyelenggarakan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) untuk SD/MI/SDLB. Pembangunan nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil

dan merata, mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan kehidupan yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila.

Kebijaksanaan pembangunan antara lain diarahkan kepada pembinaan dan pelayanan terhadap anak-anak dalam pendidikan secara menyeluruh dan merata. Ujian Nasional merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik. Pemberlakuan Ujian Nasional (UN) ditingkat pendidikan dasar dan menengah telah membuat kontroversi yang luar biasa dikalangan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya tulisan di media cetak, tayangan di media televisi, maupun dalam media internet. Beragam komentar tentang penyelenggaraan Ujian Nasional telah disampaikan oleh berbagai pihak.

Keputusan pemerintah untuk melaksanakan Ujian Nasional (UN) sebagai standar kelulusan bagi siswa menimbulkan banyak perdebatan antara berbagai pihak. Pemerintah beranggapan bahwa pelaksanaan UN merupakan pelaksanaan Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar Pendidikan Nasional disebutkan bahwa hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk (1) Pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan; (2) Dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; (3) Penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan serta (4) Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dapat dilihat di Ujian Nasional menjadi kontroversi dalam pendidikan Nasional seharusnya dalam pemberian nilai disesuaikan dengan kemampuan serta sekolah, yang mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam setiap pelajaran.

Angka kelulusan yang ditetapkan pemerintah yang tinggi yaitu 5,50, serta apabila siswa peserta Ujian Nasional tidak lulus bisa mengikuti Ujian Ulang menjadikan para peserta menjadi ragu bahkan takut menghadapi. Tabel 1.1 mengenai rata-rata nilai Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2008-2009 dan 2009-2010

**TABEL 1.1**  
**RATA-RATA NILAI UJIAN NASIONAL**  
**TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI**  
**KABUPATEN SUMEDANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2008- 2009 DAN 2009-2010**

No	Mata Pelajaran	Tahun 2008-2009			Tahun 2009-2010		
		Jurusan			Jurusan		
		BHS	IPA	IPS	BHS	IPA	IPS
1.	B. Indonesia	7,09	5,85	5,5		7,92	7,09
2.	B. Inggris	7,53	7,9	7,81		7,81	7,74
3.	Matematika	8,33	8,92	8,59		8,69	8,54
4.	Sastra	6,9					
5.	Antropologi			6,49			
6.	B. Asing	8,7					
7.	Fisika		8,45			8,15	
8.	Kimia		8,62			8,86	
9.	Biologi		6,32			7,90	
10.	Ekonomi			8,23			6,71
11.	Sosiologi			7			6,20
12.	Geografi			7,6			6,92
13.	Rata-rata Nilai	7,5	7,68	7,46		8,22	7,20

Sumber: Dinas Pendidikan Prov. Jabar 2010

Rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) SMA Kabupaten Sumedang tahun 2008/2009 nilai rata IPA meningkat menjadi 8,22 pada tahun pelajaran 2009/2010 sedang mata pelajaran IPS mengalami penurunan tahun 2008/2009 7,46 menjadi 7,20 pada tahun pelajaran 2009/2010. Mengenai jumlah kelulusan Ujian Nasional SMA Negeri 2 Sumedang tahun pelajaran 2007-2008, 2008-2009 dan 2009-2010 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**TABEL 1.2**  
**JUMLAH KELULUSAN UJIAN NASIONAL**  
**SMA NEGERI 2 SUMEDANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2007-2008, 2008-2009 DAN 2009- 2010**

Tahun Pelajaran	Peserta		Jumlah Peserta UN	Lulus UN		Mengulang UN		Jumlah	%
	IPA	IPS		IPA	IPS	IPA	IPS		
2007-2008	152	102	254	152	102	-	-	254	100
2008-2009	123	77	200	123	77	-	-	200	100
2009-2010	96	90	186	96	82	-	8	178	95,70

Sumber: Dinas Pendidikan Prov. Jabar dan Dinas Pendidikan Kab. Sumedang 2010

Berdasarkan Tabel 1.2 mengenai jumlah kelulusan Ujian Nasional SMA Negeri 2 Sumedang pada tahun pelajaran 2007-2008 peserta didik SMA Negeri 2 Sumedang tidak ada yang tidak lulus terbukti dengan jumlah siswa yang mengikuti Ujian Nasional sebanyak 254 siswa dan semuanya dinyatakan lulus, pada tahun pelajaran 2008-2009 SMA Negeri 2 Sumedang mengalami kelulusan yang tinggi terbukti dengan jumlah kelulusan sebanyak 200 siswa dari peserta Ujian Nasional sebanyak 200 siswa.

Tahun pelajaran 2009-2010 SMA Negeri 2 Sumedang mengalami penurunan jumlah kelulusan dari peserta 186 siswa Jurusan IPA berjumlah 96 orang siswa dan IPS 90 siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 178 siswa, penurunan tersebut pada Jurusan IPS yang mengulang sebanyak 8 orang dari jumlah peserta Ujian Nasional Jurusan IPS 90 orang yang dinyatakan lulus 82 orang, rata-rata nilai Ujian serta kelulusan SMA Negeri 2 Sumedang dapat dilihat di Tabel 1.3 mengenai rata-rata nilai Ujian Nasional serta kelulusan -

SMA Negeri 2 Sumedang Jurusan IPS yang tidak mengikuti Bimbingan Belajar Ganesha Operation.

**TABEL 1.3**  
**RATA-RATA NILAI UJIAN NASIONAL SERTA KELULUSAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SUMEDANG JURUSAN IPS**  
**YANG TIDAK MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR**  
**GANESHA OPERATION**  
**TAHUN PELAJARAN 2007-2008, 2008-2009 DAN 2009-2010**

Tahun Pelajaran	Peserta	Lulus UN	Mengulang UN	Rata-rata Nilai IPS	%
2007-2008	73	73	-	44,11	100
2008-2009	66	66	-	43,70	100
2009-2010	57	51	6	43,20	88,24

Sumber: Dinas Pendidikan Prov. Jabar dan Kab. Sumedang 2010

Berdasarkan tabel 1.3 jumlah siswa peserta Ujian Nasional yang tidak mengikuti Bimbingan belajar Ganesha Operation SMA Negeri 2 Sumedang mengalami penurunan nilai rata-rata pada tahun pelajaran 2008-2009 dari 43,70 menjadi 43,20 tahun pelajaran 2009-2010 turun 0,50 dari nilai sebelumnya serta adanya siswa yang dinyatakan mengulang pada Jurusan IPS sebanyak 6 orang dari jumlah peserta didik sebanyak 57 orang, yang dinyatakan lulus sebanyak 51 orang. Tabel 1.4 mengenai jumlah peserta Ujian Nasional yang mengikuti Bimbingan Belajar Ganesha Operation.

**TABEL 1.4**  
**JUMLAH PESERTA UJIAN NASIONAL**  
**YANG MENGIKUTI BIMBEL GANESHA OPERATION JURUSAN IPS**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SUMEDANG**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>IPS</b>	<b>Kelulusan UN</b>	<b>Mengulang UN</b>	<b>Rata-rata Nilai IPS</b>	<b>%</b>
2007-2008	29	0	0	44,11	100
2008-2009	11	0	0	43,70	100
2009-2010	33	31	2	43,20	93,93

Sumber: SMA Negeri 2 Sumedang dan Ganesha Operation Sumedang 2011

Tabel 1.4 adalah nilai rata-rata hasil Ujian Nasional serta kelulusan Kabupaten Sumedang untuk sekolah SMA Negeri 2 Sumedang yang mengikuti bimbingan belajar Ganesha Operation mengalami penurunan kelulusan 33 siswa yang mengikuti Ujian Nasional hanya 31 orang yang dinyatakan lulus dalam Ujian Nasional dan sisanya adalah mengulang sebanyak 2 orang peserta didik jurusan IPS serta perolehan nilai rata-rata mengalami penurunan pada tahun pelajaran 2008-2009 dari 43,70 menjadi 43,20 mengalami penurunan 0,50 pada rata-rata Nilai Ujian Nasional Jurusan IPS SMA Negeri 2 Sumedang.

Beberapa upaya yang dilakukan SMA Negeri 2 Sumedang. Mengundang guru atau pembicara dari luar pada tanggal 11 Januari 2010 untuk memberikan informasi dan trik dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) yang diantaranya mendatangkan Dr. Opan Sopan untuk program Bahasa Inggris, Dr. Tedi untuk program Matematika dan dari LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan).

Trayout diadakan empat kali diantaranya tiga kali soal dari sekolah dengan maksud dapat mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan pelajaran khususnya yang telah diajarkan, dan satu kali untuk soal dari Provinsi yang berbentuk bayangan dari Ujian Nasional yang akan di hadapi.

Pemantapan yang dilakukan oleh guru sekolah dilakukan dua bulan sebelum Ujian Nasional diselenggarakan dari bulan Februari-Maret dengan bahan materi yang di ajarkan materi Ujian Nasional dan Ujian Sekolah secara lebih mendalam.

Salah satu upaya yang harus dilakukan SMA Negeri 2 Sumedang dengan melaksanakan bimbingan belajar, karena belum menghasilkan lulusan yang memuaskan terbukti dengan jumlah lulusan, hal ini tampak dari penurunan rata-rata nilai yang di ujikan, kelulusan siswa, rata-rata nilai jurusan IPS selama dua tahun ajaran, serta bimbingan belajar yang paling diminati dengan alasan, guru memberikan pengetahuan yang lebih jelas, ditunjang dengan segala fasilitas serta jam di sesuaikan dengan siswa.

Dengan demikian maka dianggap bahwa bimbingan belajar perlu di lakukan seperti penambahan jangka waktu belajar, pendalaman materi pelajaran, maupun para instruktur yang berkualitas dan sarana prasarana.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar yang harus terus ditingkatkan dengan sadar, sengaja dan rasa tanggungjawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik sehingga timbul interaksi dari keduanya, sehingga mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Berdasarkan permasalahan diatas tampak nilai nem jurusan IPS mengalami penurunan 0,50% hal ini

dibuktikan dengan adanya delapan orang siswa yang mengikuti ujian ulang (Kompas Senin, 26 April 2010 dan Dinas Pendidikan Kab. Sumedang).

Penurunan nem tersebut disebabkan beberapa faktor diantaranya, sarana dan prasarana belajar yang kurang memadai, kurangnya frekuensi belajar bagi kelas 3 (hasil wawancara dengan 30 orang siswa kelas 3 jurusan IPS bulan Februari 2010).

Bimbingan belajar yaitu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau murid agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalui proses bimbingan mereka dapat mencapai kelulusan yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya.

Mortensen dan Scmuller (P3G,2005:6) bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan (P3G,2005:6)

Banyak faktor yang membuat penurunan nilai belajar siswa Jurusan IPS serta tidak lulus Ujian Nasional. Mulai dari ketidakmampuan siswa menjawab soal-soal ujian dikarenakan tingkat kemampuan siswa yang kurang, belajar mengajar yang masih kurang, sarana prasarana yang kurang sampai masalah stres dan percaya diri yang membuat siswa tidak bisa menjawab soal dengan baik.

Faktor lain seperti tingkat kelelahan yang cukup tinggi dan kurangnya kemampuan untuk berkonsentrasi juga bisa jadi penyebab lain. Faktor stres bisa disebabkan karena beban yang ada dipikiran untuk melewati batas ambang

minimal kelulusan yang akan berpengaruh terhadap tekanan psikologi dan mental bagi peserta yang tinggi. Standar nilai tinggi, tetapi tidak disesuaikan dengan kualitas sekolah dan materi pendidikan yang tidak rata di Indonesia akan membuat banyaknya siswa tidak lulus ujian nasional.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu diadakan suatu penelitian tentang **“PENGARUH HASIL BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP TINGKAT KELULUSAN (Kasus Pada Peserta Didik Jurusan IPS Kelas XII SMA Negeri 2 Sumedang yang Mengikuti Bimbingan Belajar Ganesha Operation Sumedang)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Penurunan tingkat kelulusan siswa terutama pada Jurusan IPS di sekolah reguler mendorong sekolah untuk mencari solusi dalam meningkatkan kelulusan siswanya yaitu dengan melaksanakan bimbingan belajar.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka yang menjadi masalah penelitian ini diidentifikasi masalah ke dalam tema sentral sebagai berikut.

Penurunan tingkat kelulusan siswa terutama pada Jurusan IPS di sekolah dapat disebabkan oleh faktor internal yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat dan hasil belajar. Segi emosional seperti motif, sikap, perasaan, keinginan, kemauan. Kondisi dan kesehatan fisik dan mental. Faktor eksternal meliputi kondisi fisik, sosial-psikologis keluarga, sekolah serta masyarakat, mendorong sekolah mencari solusi untuk meningkatkan kelulusan para siswa dan siswinya yaitu dengan melaksanakan bimbingan belajar. Penurunan tingkat kelulusan berdampak besar bagi siswa atau bahkan pada mutu SMA Negeri 2 Sumedang pada keseluruhan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil bimbingan belajar peserta didik SMA Negeri 2 Sumedang yang mengikuti bimbingan belajar di Ganesha Operation Sumedang.
2. Bagaimana gambaran tingkat kelulusan Ujian Nasional peserta didik SMA Negeri 2 Sumedang yang mengikuti bimbingan belajar di Ganesha Operation Sumedang.
3. Bagaimana pengaruh hasil bimbingan belajar terhadap tingkat kelulusan Ujian Nasional peserta didik SMA Negeri 2 Sumedang yang mengikuti bimbingan belajar Ganesha Operation Sumedang.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data dan informasi yang berhubungan bimbingan belajar yang dilakukan SMA Negeri 2 Sumedang dan pengaruhnya terhadap hasil Ujian Nasional dengan tujuan untuk temuan :

1. Untuk mengetahui gambaran bagaimana hasil bimbingan belajar peserta didik Ganesha Operation SMA Negeri 2 Sumedang yang mengikuti bimbingan belajar di Ganesha Operation Sumedang.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kelulusan siswa SMA Negeri 2 Sumedang yang mengikuti bimbingan belajar di Ganesha Operation Sumedang.

3. Untuk mengetahui pengaruh hasil bimbingan belajar berpengaruh terhadap kelulusan Ujian Nasional siswa SMA Negeri 2 Sumedang yang mengikuti bimbingan belajar Ganesha Operation.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan khususnya bimbingan belajar dan sebagai upaya meningkatkan kelulusan serta menganalisis pengaruhnya yang berdampak pada tingkat kelulusan siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam mengembangkan teori pendidikan. Dapat dijadikan kajian lebih lanjut untuk pengembangan ilmu pendidikan.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan di masa yang akan datang kepada para pengambil kebijakan khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan tingkat kelulusan siswa.